

EVALUASI KETERAMPILAN DASAR MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN PADA PENDIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Izhar¹, Siti Fitriati²

^{1,2} Prodi PBSI, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Pos-el: izharhamka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan dilakukan pada keterampilan dasar mengajar, spesifiknya kegiatan membuka dan menutup pelajaran pada pendidik pendidik SMPN 2 Banjit dan SMAN 1 Depok. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran pada guru di SMPN 2 Banjit dan SMAN 1 Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Di mana hasil evaluasi dimaksudkan sebagai masukan untuk kebijakan program pengajaran. Sumber data dalam kajian ini ialah video pembelajaran membuat teks laporan percobaan pada SMPN 2 Banjit Waykanan Lampung dan pembelajaran teks anekdot pada SMAN 1 Depok. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwa pendidik pada SMPN 2 Banjit dikategorikan baik dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Sementara itu, pendidik SMAN 1 Depok dikategorikan cukup baik dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Sebagai rekomendasi kajian, dalam kegiatan membuka pelajaran pendidik perlu menyiapkan psikis dan fisik peserta didik dan menyampaikan kompetensi, indikator, dan manfaat materi pembelajaran secara utuh. Kemudian, dalam kegiatan menutup, pendidik perlu mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, menyimpulkan hasil pembelajaran, dan menetapkan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Kualifikasi Kompetensi, Teks Laporan Percobaan, Teks Anekdot.

Abstract

This study aims to describe opening and closing lessons basic skills of teachers at SMPN 2 Banjit and SMAN 1 Depok. This study used a descriptive evaluative approach with content analysis techniques. Sources of data were video of learning experimental report text at SMPN 2 Banjit Waykanan Lampung and learning anecdotal texts at SMAN 1 Depok. The data collection technique was the observation and note. The results show that teachers at SMPN 2 Banjit are categorized as good in opening and closing lessons skills. Meanwhile, teachers at SMAN 1 Depok were categorized as sufficient in opening and closing lessons skills. The recommendation for the study are in opening lessons activity, teachers need to prepare students psychologically and physically, convey competencies, indicators, and the benefits of learning materials. Furthermore, in closing activities, teachers need to evaluate the entire series of learning activities, summarize learning outcomes, and determine follow-up of learning outcomes.

Keywords: Basic teaching skills, competency qualifications, experiment report texts, anecdotal texts.

Open Access



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpq.ac.id/index.php/pesona>
Pesona : Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia

1. PENDAHULUAN

Konsep pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Merujuk pada hal tersebut, pendidikan dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik dari segi kompetensi, keterampilan, dan perilaku atau akhlak yang mulia melalui kegiatan pembelajaran.

Upaya dalam rangka menumbuhkembangkan potensi peserta didik yang komprehensif itu tidaklah sederhana melainkan perlu didukung dengan segenap pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar harus dimiliki oleh seorang pendidik. Sebab, peran pendidik bukan hanya mengajar. Ia adalah aktor yang profesional dengan beragam peran yang harus dimiliki. Hal ini sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang

menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk dapat mewujudkan cita-cita sebagaimana yang dikemukakan di atas, pendidik perlu memiliki beragam kualifikasi. Beragam kualifikasi Utami Munandar meliputi: kualifikasi profesi, kualifikasi kepribadian, dan kualifikasi hubungan sosial (1992: 61). *Kualifikasi profesimencakup*: (1) sudah berpengalaman mengajar, (2) menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, (3) bijaksana dan kreatif mencari berbagai akal/cara, (4) mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, di samping secara klasikal, (5) mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, (6) menguasai berbagai teknik dan model penilaian, dan (7) mempunyai kegemaran membaca dan belajar. Kemudian, *kualifikasi kepribadian* mencakup: (1) bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, (2) peka terhadap perkembangan anak, (3) mempunyai pertimbangan luas dan dalam, (4) penuh pengertian, (5) mempunyai sifat toleransi, (6)

mempunyai kreativitas yang tinggi, dan (7) bersikap ingin tahu. Selanjutnya, *kualifikasi hubungan sosial* mencakup: (1) suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahamikanak tersebut, (2) dapat menyesuaikan diri, dan (3) mudah bergaul dan mampumemahami dengan cepat tingkah laku orang lain. Bahkan, dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga disebutkan bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu KompetensiPedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. *Kompetensi Pedagogik* adalah kemampuan pendidik dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kompetensi Kepribadian* adalah kemampuan personal pendidik yang tercermin melaluikepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. *Kompetensi profesional* merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang bukan saja menguasai

materi yang akan diajarkan tetapi juga keilmuan-keilmuan lain yang bersubstansi dengan materi tersebut. Sedangkan, *kompetensi sosial* adalah kemampuan pendidik dalam menjalin komunikasi dan bergaul secara efektif dalam lingkungan masyarakat sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar.

Meskipun terdapat perbedaan kualifikasi berdasarkan klasifikasinya, substansi isi dari kualifikasi-kualifikasi tersebut tidaklah berbeda satu sama lain. Sehingga dalam praktiknya baik substansi isi maupun istilah yang ada dapat diaktualisasikan oleh pendidik dalam kesehariannya di kelas. Dari beragamnya kualifikasi yang harus dimiliki oleh pendidik, keterampilan pendidik dalam mengajar perlu mendapat perhatian. Keterampilan tersebut merupakan wahana yang esensial yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Rooijackers dalam Mansur bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua hal, yakni (1) sesuatu yang berasal dari dalam diri peserat didik dan (2) sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik (2016: 118). Sebagai sesuatu yang bersifat eksternal, dapat dipastikan jika keterampilan dasar mengajar pendidik membawa pengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) oleh Gilcman dalam Hidayat dimaknai sebagai kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (2012). Keterampilan dasar mengajar sebagaimana yang dimaksud, oleh Turney seperti yang dikutip Mulyasa, ialah: (1) keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan dalam bertanya, (3) keterampilan dalam memberi penguatan, (4) keterampilan dalam memberi variasi, (5) keterampilan dalam menjelaskan, (6) keterampilan dalam membimbing kelompok diskusi, (7) keterampilan dalam mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar perorangan (2013: 60). Maka, diketahui jika keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan khusus yang siapapun berperan sebagai pendidik wajib untuk memilikinya dan kemampuan khusus itu terjabarkan dalam delapan keterampilan dasar mengajar pendidik.

Satu dari keterampilan dasar mengajar pendidik di atas, yakni keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan hal esensial yang harus disikapi oleh semua pendidik.

Sebab, keterampilan tersebut dapat menarik perhatian dan minat peserta didik, menimbulkan motivasi pada diri mereka untuk belajar secara saksama dan sungguh-sungguh, serta dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh capaian kompetensi yang telah dipelajari. Usman, mengatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran sebagai upaya untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada hal yang akan dipelajari sehingga akan dapat memberikan pengaruh positif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan, kegiatan menutup pelajaran sebagai upaya mengakhiri pelajaran dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat capaian mereka, dan tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran (2013: 91). Oleh karena itu, untuk memperoleh pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat penting dikuasai oleh pendidik dari berbagai bidang keilmuan dan dari berbagai jenjang satuan pendidikan.

Mengingat urgensinya kegiatan tersebut, evaluasi terhadap proses pembelajaran hendaknya selalu dilakukan agar pendidik memperoleh cerminan dari

kegiatan pengajaran yang dilakukan. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk: (1) melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar mengajar, (2) memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pendidik, (3) memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan program belajar-mengajar, (4) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan mencari jalan keluarnya, dan (5) menempatkan peserta didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya (Depdiknas dalam Arifin, 2010). Untuk itu, kedudukan evaluasi sangat penting dan begitu strategis dalam proses belajar mengajar. Hasil akhir suatu evaluasi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam setiap elemen. Apakah kegiatan tersebut, perlu diganti, dikembangkan, atau dilanjutkan.

Merujuk urgensinya kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran, maka dalam kajian ini akan coba dilakukan evaluasi pembelajaran pada keterampilan dasar mengajar pendidik yang lebih spesifiknya difokuskan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Evaluasi akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia pada dua lembaga pendidikan, yakni

SMAN 1 Depok dan SMPN 2 Banjir Waykanan Lampung yang aktivitas pembelajarannya dapat dengan mudah diamati bersama pada laman youtube.

Untuk itu, fokus masalah kajian ini ialah “Bagaimanakah keterampilan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membuka dan menutup pembelajaran?” Berdasarkan masalah tersebut, tujuan kajian ini ingin mendeskripsikan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia pada kedua lembaga tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran utuh mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik dalam membuka dan menutup pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan pengajaran selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan evaluatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Pendekatan evaluatif dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang implementasi terkait kebijakan (Suharsimi, 2010: 37). Kebijakan yang dimaksud sebagaimana dalam pendekatan kualitatif ialah kebijakan terkait rekomendasi kajian yang menegaskan bahwa objek yang telah dievaluasi ditindaklanjuti dengan dipertahankan,

diperbaiki, dihentikan, atau dikembangkan. Sehingga, melalui kegiatan evaluasi akan senantiasa dapat mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu pembelajaran (dalam Wagiran 2018: 180). Data yang diperoleh akan dideskripsikan secara menyeluruh agar diperoleh gambaran data yang jelas mengenai objek yang dievaluasi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa sifat deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul (2009: 2). Sedangkan, teknik analisis isi oleh Krippendorff dinyatakan sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi melalui data valid dengan memperhatikan konteksnya (2004: 6). Kemudian, Affifudin dan Saebani juga menjelaskan bahwa metode analisis isi sering disebut dengan analisis isi data yang dilakukan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami (2009: 180). Jadi analisis isi merupakan analisis data yang bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan hasil kaji data.

Sumber data dalam kajian ini ialah video pembelajaran yang dapat dilihat pada URL: <https://www.youtube.com/watch?v=ORT-h-yz4j0U> untuk pembelajaran tentang

membuat teks laporan percobaan pada SMPN 2 Banjir Waykanan Lampung dan <https://www.youtube.com/watch?v=57on5CD4-TI> untuk pembelajaran tentang teks anekdot pada SMAN 1 Depok. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak, dan catat. Pemilihan objek kajian menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang terkumpul akan dikaji dan diinterpretasi berdasarkan tujuan penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan. Penganalisisan dilakukan dengan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Triangulasi data dilakukan dengan mensinergikan interpretasi terhadap kegiatan pengajaran dan hasil analisis data yang dikuantitatifkan. Sedangkan, triangulasi teori dengan menggunakan beragam teori dalam membantu memberikan pemahaman sehingga dapat diinferensikan.

Adapun, instrumen yang digunakan dalam kajian ini ialah instrumen observasi atau lembar kuesioner yang memuat indikator-indikator kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Adapun, komponen-komponen indikator tersebut oleh Mulyasa ialah: (1) membangkitkan perhatian dan minat siswa, (2) menimbulkan motivasi, (3) memberi acuan, (4) membuat kaitan materi, (5)

meninjau kembali materi, (6) mengevaluasi penguasaan materi, dan (7) memberikan tindak lanjut dengan remedial atau pengayaan (2013: 85). Lebih jauh, Mulyasa menyatakan bahwa upaya pendidik dalam membuka pelajaran meliputi: (a) menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan, (b) menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, (c) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan, (d) mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi, dan (e) mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik maupun menjajagi kemampuan peserta didik. Sedangkan, upaya pendidik dalam menutup pelajaran meliputi: (a) menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, (b) mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran, (c) menyampaikan bahan-bahan pembelajaran yang harus dipelajari, dan (d) memberikan post tes, baik secara lisan, tulisan, atau perbuatan.

Selanjutnya, baik pada tingkat SMP/MTs dan SMA/MA, pada butir 16 perangkat instrumen akreditasi dijelaskan bahwa terdapat lima langkah yang harus dilakukan oleh pendidik dalam memulai

pembelajaran, yakni: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar peserta didik, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Sedangkan, dalam kegiatan mengakhiri pembelajaran meliputi: (1) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya (2019: 7-8).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan membuka pembelajaran memerlukan indikator: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar peserta didik, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Sedangkan, dalam kegiatan menutup pembelajaran

memerlukan indikator: (1) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

Adapun, penilaian terhadap indikator-indikator tersebut dilakukan dalam bentuk rentang skor 1 - 4 dengan ketentuan: Skor 4 dikategorikan “sangat baik”. Skor 3 dikategorikan “baik”. Skor 2 dikategorikan “cukup baik”. Dan skor 1 termasuk dalam kategori “kurang baik”.

Perhitungan terhadap indikator-indikator di atas dilakukan dengan membagi skor mulai dari 1 -4. Di mana, nilai akhir yang diperoleh merupakan penjumlahan setiap skor pada indikator yang dibagi dengan skor maksimal lalu dikalikan dengan 100. Bila dirumuskan sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{SKOR YANG DIPEROLEH} \times 100}{\text{SKOR MAKSIMAL}}$$

Kemudian, hasil nilai akhir tersebut direpresentasikan dengan tabel penilaian berikut:

RENTANG SKOR	DESKRIPSI
86 - 100	BAIK SEKALI
68 - 85	BAIK
48 - 67	CUKUP BAIK
34 - 47	KURANG BAIK
0 - 33	GAGAL

(Nurgiyantoro, 2001: 399).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis merupakan keterampilan dasar mengajar pendidik yang difokuskan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Subjek penelitian ini ialah guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMPN 2 Banjit dan SMAN 1 Depok. Pengajaran yang dilakukan dapat diamati pada laman youtube dengan URL masing-masing: <https://www.youtube.com/watch?v=ORT-h-yz4j0U> dan <https://www.youtube.com/watch?v=57on5CD4-TI>. Pada kedua video pembelajaran tersebut memuat pembelajaran tentang membuat teks laporan percobaan pada SMPN 2 Banjit dan pembelajaran tentang teks anekdot pada SMAN 1 Depok. Berikut deskripsi interaksi pendidik dan peserta didik dalam membuka dan menutup pelajaran pada masing-masing sekolah tersebut.

1) Keterampilan Guru Membuka Pelajaran dalam Pembelajaran Membuat Teks Laporan Percobaan di SMPN 2 Banjit

Guru: “Selamat pagi, anak-anak?”

Siswa: “Selamat pagi, Bu!”

Guru: “Siap belajar, anak-anak.

Siswa: “Siap, Bu.”

Guru: “Anak-anak sebelum kita belajar, supaya kita dapat belajar dengan nyaman kita operasi up kegiatan dulu, siap?”

Siswa: “Siap, Bu.”

Guru: “Anak2 sudah bersih semua?,

Siswa: "Sudah, Bu."

Guru: "Baik, anak2 kita sekarang berdoa terlebih dahulu sebelum belajar. Gusti, pimpin berdoanya!"

Siswa: (murid berdoa). "Selamat Pagi, Bu!"

Guru: "Selamat pagi, anak2 sehat semua kalian?"

Siswa: "Sehat, Bu."

Guru: " Salam bahasa Indonesia, salam bahasa Indonesia, salam bahasa Indonesia."

Siswa: "Kami cinta bahasa Indonesia, kami bangga berbahasa Indonesia, wahana Indonesia wahana pemersatu bangsa."

Guru: "Anak-anak kita menyanyikan lagu nasional dulu yaitu satu nusa satu bangsa."

Siswa: (menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa).

Guru: "Anak-anak, silakan duduk kembali!" anak-anak, siapa yang tidak hadir hari ini. Baik anak-anak, kalau begitu kita doakan saja agar teman kita yang tidak hadir cepat sehat. Sebelum belajar kita laksanakan dulu literasi sekolah yaitu dengan membaca buku 15 menit sebelum memulai pelajaran."

Siswa: (membaca buku).

Guru: "Anak2 kegiatan literasi cukup, silakan bukunya disimpan kembali!" Anak-anak, hari ini kita akan membahas tentang teks laporan percobaan. Pada pertemuan pertama kita sudah membahas itu, masih ada yang ingat apa itu teks laporan percobaan?"

Siswa: (salah satu siswa menjawab)

Guru: "jawabannya benar, anak-anak kita beri tepuk tangan. Nah, sekarang ada yang masih ingat struktur laporan teks percobaan. Sebutkan struktur satu dan dua?"

Siswa: (salah satu siswa menjawab)

Guru: "Seratus anak-anak, struktur berikutnya 3 dan 4, siapa yang mau jawab?"

Siswa: (salah satu siswa menjawab)

Guru: ". Ya, betul. Selanjutnya yang kelima dan enam?"

Siswa: (salah satu siswa menjawab)

Guru: "Betul. sekarang yang terakhir siapa yang masih ingat struktur teks laporan percobaan?"

Siswa: (salah satu siswa menjawab).

Guru: "Tepuk tangan untuk kalian semua, luar biasa kalian bisa mengingat apa saja strukturnya, apa pengertiannya. Nah, anak-anak hari ini kita akan mempelajari struktur teks, namun kita akan menelaah teks yang sudah ibu siapkan. Ibu sudah menyiapkan sebuah teks yg berjudul membuat tempe, nanti kalian telaah secara berkelompok. Kalian siap semua?"

Siswa: "Siap."

Guru: "Anak-anak, ibu akan menjelaskan materi yang akan kita pelajari hari ini, kalian perhatikan! (Guru menyampaikan dengan saksama kepada siswa mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga menjelaskan langkah-langkah laporan kegiatan dengan lengkap, yang meliputi: (1) siswa menelaah teks laporan percobaan, (2) menyimpulkan struktur teks laporan percobaan, dan (3) mempresentasikan hasilnya di depan kelas agar teman kelompok lain dapat menanggapi).

Guru menampilkan video teks laporan hasil percobaan sebagai stimulus pembelajaran.

2) Keterampilan Guru Membuka Pelajaran dalam Pembelajaran Teks Anekdot di SMAN 1 Depok

Guru: "Assalamu alaikum wr.wb., selamat pagi, anak-anak?"

Siswa: "Wa alaikum salam wr.wb, selamat pagi, Bu."

Guru: "Bagaimana kabarnya hari ini?"

Siswa: "Baik, bu."

Guru: "Ketua kelas, siapa yang tidak masuk pagi ini?"

Siswa: "Masuk semua, Bu."

Guru: "Baik, kita akan melanjutkan materi kita yang kemarin sudah kita bahas. Siapa yang tahu materi apa yang kita bahas pada pertemuan kemarin. Silakan Peter?"

Siswa: "Tentang anekdot, Bu."

Guru: ".....tapi kita akan membahas mengenai kaidah dan struktur teks anekdot. Nah, di sini kita belajar secara berkelompok. Ibu akan memberikan satu contoh sebuah anekdot. Nanti kalian bersama kelompoknya mengamati teks anekdot tersebut dan mencari kaidah serta struktur kaidah anekdot tersebut.

"Baik, sebelum ibu memberikan contoh anekdot, ibu minta kalian duduk berkelompok. Silakan berkelompok.

"Baik, sebelum ibu memberikan contoh anekdot, ibu akan menjelaskan dulu mengenai tujuan pembelajaran kita hari ini. Perhatikan ke depan!"

"Baik, anak-anak, tujuan pembelajaran kita hari ini adalah siswa dapat memproduksi teks anekdot secara lisan dan tulisan dengan struktur dan kaidah yang benar. Bisa memahami?"

Siswa: "Bisa, Bu."

Guru: "Jadi nanti setelah kita mengamati anekdot yang akan ibu berikan, kita

juga akan membuat anekdot. Ibu akan memberikan nama kelompok masing-masing, setelah itu ibu juga akan memberikan naskah anekdot. (guru memberi naskah anekdot kepada siswa).

"Nah, ibu sudah memberikan naskah anekdot, tolong kalian semua mengamati naskah anekdot tersebut dan cari struktur dan kaidah anekdot. Nanti setelah itu, setiap kelompok dapat mengomentari hasil pengamatan anekdot tersebut. Silakan berdiskusi ibu beri waktu 20 menit!"

(siswa berdiskusi)

3) Keterampilan Guru Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Membuat Teks Laporan Percobaan di SMPN 2 Banjir

Guru: "Baik, anak-anak, presentasi dari kelompok puisi dan kelompok lain sangat luar biasa. Selanjutnya, hasil kerja kelompok dikumpulkan sekarang juga!"..... Baik, anak-anak nilai tertinggi untuk kerja kelompok hari ini ini ialah kelompok pantun dan drama. Tepuk tangan!"

"Nah, anak-anak cara menentukan tujuan dan simpulan itu mudah sekali." (guru memberi simpulan materi hasil pembelajaran secara utuh).

"Baik, anak-anak selanjutnya untuk pembelajaran yang akan datang kita masih akan membahas tentang teks laporan percobaan, yaitu bagian, menulis, dan merencanakan laporan teks laporan percobaan, bagian demi bagian kemudian merangkainya menjadi teks laporan percobaan yang utuh. percobaan.

"Baik anak-anak, kalau begitu kita akan akhiri pembelajaran hari ini

dengan berdoa terlebih dahulu, siap semuanya?"

Siswa: "Siap."

Guru: "baik, anak-anak silakan berkemas dan setelah itu kita berdoa terlebih dahulu."

Siswa: (siswa berdoa dan memberi salam).

Guru: "Selamat pagi semuanya dan silakan kalian istirahat!"

4) Keterampilan Guru Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Teks Anekdote di SMAN 1 Depok

Guru: "...kita akan memberikan penilaian anekdot pada setiap kelompok oleh kelompok lainnya (guru meminta peserta didik memberikan penilaian kepada setiap kelompok).

"Demikian untuk pembelajaran kita hari ini. Ibu akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang membuat anekdot terbaik. Kita beri aplus untuk kelompok dewi lestari!"

Siswa: (bertepuk tangan)

Guru: "sebelum kita akhiri, ibu akan memberikan tugas pada kalian untuk pertemuan kita selanjutnya, yaitu kalian membuat anekdot karya sendiri. Nanti, pada pertemuan berikutnya akan kita bacakan dan dengarkan karya-karya semua. Terima kasih wassalamu alaikum wr.wb.

Siswa: "Waalaikumsalam wr.wb."

Berdasarkan deskripsi kegiatan yang tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam pembelajaran membuat teks laporan percobaan pada SMPN 2 Banjir dan teks anekdot pada SMAN 1 Depok terangkai langkah-langkah kegiatan membuka dan menutup pelajaran.

1) Keterampilan Guru Membuka Pelajaran dalam Pembelajaran Membuat Teks Laporan Percobaan di SMPN 2 Banjir

- a. Pendidik menstimulus pembelajaran dengan menanyakan kabar, kegaitan membersihkan sampah pada kelas (jika ada).
- b. Pendidik memandu peserta didik untuk berdoa sebelum pelajaran di mulai.
- c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengajak untuk menyanyikan lagu nasional sebagai bentuk sikap nasionalisme.
- d. Pendidik memandu peserta didik untuk berliterasi selama 15 menit.
- e. Pendidik memberikan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- f. Pendidik menyampaikan dengan saksama mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.
- g. Selain itu, pendidik juga menjelaskan langkah-langkah membuat teks laporan percobaan secara lengkap, yang meliputi

kegiatan peserta didik: (1) menelaah teks laporan percobaan, (2) menyimpulkan struktur teks laporan percobaan, dan (3) mempresentasikan hasilnya di depan kelas agar peserta didik dalam kelompok lain dapat menanggapi).

- h. Pendidik menampilkan video teks laporan hasil percobaan sebagai stimulus pembelajaran.

2) Keterampilan Guru Membuka Pelajaran dalam Pembelajaran Membuat Teks Anekdote di SMAN 1 Depok

- a. Pendidik membuka pelajaran dengan ucapan salam, menanyakan kabar seluruh peserta didik, dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran,
- b. Pendidik memberikan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya,
- c. Pendidik meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil,
- d. Pendidik menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran,
- e. Pendidik menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan,

Pendidik memberikan teks anekdot untuk diamati oleh semua peserta didik.

3) Keterampilan Guru Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Membuat Teks Laporan Percobaan di SMPN 2 Banjir

- a. Pendidik mengajak peserta didik merefleksikan hasil pembelajaran dengan menyimpulkan bersama materi pembelajaran.
- b. Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mendatang,
- c. Pendidik mengajak peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama berdoa.
- d. Memberi salam.

4) Keterampilan Guru Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Membuat Teks Anekdote di SMAN 1 Depok

- a. Pendidik mengajak peserta didik untuk memberikan penilaian atas hasil karya kelompok kerja peserta didik lain dan membacakan kelompok kerja yang terbaik,
- b. Pendidik memberikantugas kepada peserta didik membuat teks anekdot untuk disampaikan pada pertemuan berikutnya.

- c. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui jika keterampilan dasar pendidik dalam membuka dan menutup pembelajaran pada SMPN 2 Banjir Waykanan Lampung terbilang baik dan telah memenuhi semua indikator. Hal tersebut dapat diamati dari skor penilaian yang mencapai 85. Dalam kegiatan membuka pembelajaran, pendidik terlebih dahulu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diamati dalam kegiatan pendidik yang menstimulus pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik secara hangat, mengajak meninjau keberadaan sampah di kelas, melakukan doa bersama, dan mengajak mereka untuk menyanyikan lagu nasional sebagai bentuk sikap nasionalisme. Setelah itu, mereka dipandu untuk berliterasi selama 15 menit dalam rangka memperkaya wawasan mereka.

Kegiatan yang dilakukan sangat menarik perhatian peserta didik. Sehingga, mereka menyiapkan diri dengan sepenuh hati untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian, pendidik memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi

yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan dalam rangka mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan apersepsi tersebut dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing mereka untuk aktif. Lebih-lebih, jawaban-jawaban dari peserta didik diberikan *reward* pujian oleh pendidik sehingga menimbulkan keantusiasan untuk menjawab.

Berikutnya, pendidik menyampaikan dengan saksama mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, langkah-langkah pembelajaran, dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Penyampaian mengenai tujuan pembelajaran penting untuk diketahui oleh peserta didik agar mereka menyadari dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Tak lupa, manfaat dari materi yang akan dipelajari disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik agar menimbulkan motivasi dalam diri mereka untuk mempelajari dan menjadikan pembelajaran tersebut bermakna di hati mereka.

Selanjutnya, dalam menutup pelajaran keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMPN tersebut dikategorikan baik, hal ini tampak dalam

rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang meliputi: (a) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan catatan kegiatan yang dilakukan oleh semua kelompok, (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan membacakan nilai hasil kerja kelompok peserta didik, (c) menarik kesimpulan secara bersama-sama mengenai materi yang telah dipelajari dengan menyampaikan kembali secara garis besar materi yang telah dipelajari, dan (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya. Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan secara komprehensi.

Dari keseluruhan kegiatan itu semua, tindak lanjut yang perlu dipertimbangkan dan belum dilakukan oleh pendidik ialah memberikan remedial atau pengayaan terhadap hasil belajar peserta didik. Tentu saja bagi peserta didik yang memperoleh hasil yang memenuhi IPK dilakukan pengayaan dan peserta didik yang memperoleh hasil yang belum memenuhi IPK dilakukan remedial. Namun, dari keseluruhan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran yang dimiliki oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 2 Banjir pada video yang diunggah mencerminkan bahwasanya sang guru

memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik yang baik.

Selanjutnya, keterampilan dasar dalam membuka dan menutup pembelajaran pada pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Depok terbilang cukup baik. Hal itu dapat diamati dari skor skor 65 yang diperoleh. Dalam kegiatan membuka pembelajaran, pendidik sudah melakukan kegiatan sesuai dengan indikator kegiatan. Indikator tersebut ialah pendidik membuka pelajaran dengan ucapan salam, menanyakan kabar seluruh peserta didik, dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran. Hal ini penting dilakukan sebagai bagian dari sikap humanis pendidik. Meskipun demikian, bila mengacu pada indikator, maka pendidik belum sepenuhnya menyiapkan psikis dan fisik peserta didik. Hal ini tampak dengan tidak adanya kegiatan di antaranya berdoa, menyanyikan lagu nasional sebagai bentuk sikap nasionalisme, dan kegiatan literasi. Kendati, kegiatan literasi belum ada pada tahun pembelajaran tersebut, namun berdoa sebagai cermin sikap religius penting untuk dilakukan.

Kemudian, pendidik memberikan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Akan tetapi,

kegiatan yang dilakukan tidak sepenuhnya membangkitkan semangat peserta didik mengingat hanya satu peserta didik yang diminta untuk menjawab dan tidak ada pembandingan dari peserta didik yang lain. Kegiatan yang dilakukan seolah-olah terburu-buru sehingga belum menimbulkan kesan kehangatan pembelajaran bagi peserta didik. Sebab, setelah memberikan apersepsi yang sangat singkat, pendidik langsung menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil.

Pada giliran berikutnya, pendidik tidak menjelaskan secara saksama mengenai kompetensi dasar, indikator pembelajaran, serta manfaat dari materi yang akan dipelajari. Pendidik hanya menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Padahal, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan manfaat materi pelajaran penting untuk diketahui oleh peserta didik. Lebih-lebih, informasi mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari dapat menimbulkan semangat pada diri mereka untuk belajar.

Meskipun, beberapa indikator kegiatan membuka pembelajaran dilakukan oleh didik, belum terlihat kehangatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Proses belajar

mengajar seolah kaku tanpa variasi komunikasi yang menarik.

Selanjutnya, dalam kegiatan menutup pelajaran, keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMAN 1 Depok juga dikategorikan cukup baik. Sebab, dari beberapa indikator penilaian yang dipersyaratkan, hanya dua yang dilakukan oleh pendidik, yakni: (a) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan membacakan nilai hasil kerja kelompok peserta didik dan (b) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya dengan memberikan tugas kepada peserta didik membuat teks anekdot. Sedangkan, dua indikator lain, seperti: (a) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan catatan kegiatan yang dilakukan oleh semua kelompok dan (b) menarik kesimpulan secara bersama-sama mengenai materi yang telah dipelajari, tidak pendidik dilakukan.

Selain itu, tindak lanjut yang perlu dipertimbangkan dan belum dilakukan oleh pendidik ialah tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan terhadap hasil belajar peserta didik bagi yang memenuhi IPK atau bagi mereka belum mencapai IPK.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan dasar mengajar pada guru SMPN 2 Banjit dan SMAN 1 Depok yang difokuskan pada kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat ditarik benang merah sebagai berikut.

Pertama, keterampilan dasar mengajar pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 2 Banjit dalam membuka maupun menutup pembelajaran dikategorikan sudah baik dan memenuhi indikator evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi tersebut perlu dipertahankan lebih jauh kedepannya. Meskipun demikian, hal yang sering terlupakan ialah tindak lanjut dari proses dan hasil belajar dalam bentuk remedial atau pengayaan bagi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan ataupun yang belum mencapai kriteriaketuntasan. Hal tersebut penting untuk menjamin kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus pula menyiapkan tindak lanjut di setiap akhir pembelajaran setelah peserta didik melalui serangkaian penilaian.

Kedua, keterampilan dasar mengajar pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 1 Depok dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dapat diamati dari sejumlah indikator yang dipersyaratkan belum sepenuhnya

dilaksanakan oleh pendidik. Dalam kegiatan membuka pelajaran, pendidik belum sepenuhnya menyiapkan psikis dan fisik peserta didik dan belum menyampaikan kompetensi, indikator, dan manfaat materi pembelajaran. Yang ia lakukan ialah memberikan apersepsi singkat dengan mengajak peserta didik mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan hanya menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, pendidik hanya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya dengan memberikan tugas kepada peserta didik membuat teks anekdot. Sedangkan, indikator lain, seperti mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran tidak dilakukan.

Oleh karena itu, kompetensi membuka dan menutup pembelajaran perlu dioptimalkan. Sebab, membuka pelajaran dengan menyiapkan psikis dan fisik peserta didik dan juga penyampaian secara utuh kompetensi dan komponen lain seperti indikator dan manfaat materi pelajaran akan membangun interaksi belajar yang baik. Kemudian, evaluasi

seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan penyimpulan hasil pembelajaran dilakukan sebagai bentuk penyamaan pandangan dan persepsi antara peserta didik dan pendidik. Selain itu, pendidik juga perlu menyiapkan bentuk tindak lanjut dari hasil capaian keterampilan mengenai teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Z. (2010). Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik. *Makalah*. Diunggah dalam laman direktori file.upi.edu. diakses 13 Juni 2020, 10.38 WIB.
- Hidayat, A.L. (2012). Diakses dalam laman <http://www.gurukita.com/2012/09/keterampilan-dasar-mengajar.html>, 11 Juni 2020, pukul 13.15
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. USA: Sage Publication.
- Mansur, N. (2016). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Lantanida*. 4 (2), 118-127.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Salinan Perangkat Akreditasi SMP/MTs Tahun 2019-2020.
- Salinan Perangkat Akreditasi SMA/MA Tahun 2019-2020.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, S. C. U. Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wagiran. (2018). *Penilaian dan Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Unnes Press.